

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengandalkan pendekatan kuantitatif sebagai metode utamanya. Mengacu pada pendapat Kasiram (dalam Abdullah dkk, 2021), pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses sistematis dalam memperoleh pengetahuan melalui data berbentuk angka, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang relevan. Dalam metode ini, data dikonversi menjadi bentuk numerik agar dapat diolah secara statistik. Pendekatan kuantitatif sendiri terbagi ke dalam beberapa kategori, seperti deskriptif, korelasional, dan asosiatif, tergantung pada jenis hubungan antar variabel yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran atau identifikasi terhadap fenomena tertentu maupun karakteristik suatu populasi, berdasarkan data numerik yang diperoleh dari sampel. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna menjawab rumusan masalah. Menurut Siregar (dalam Sastika, 2018, hlm. 70), metode kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel bebas, baik tunggal maupun jamak, tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok objek, individu, atau entitas yang memiliki karakteristik serupa dan relevan dengan topik penelitian. Dalam suatu studi, populasi berfungsi sebagai sumber utama dari mana sampel akan diambil untuk merepresentasikan keseluruhan kelompok tersebut. Menurut Sugiyono (2018), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh pengikut akun Instagram @sustainableindonesia per tanggal 22 Oktober 2024, yang berjumlah 52.800 followers.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian terbatas dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dan dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan populasi. Arikunto (dalam Unaradjan, 2019, hlm. 112) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang dijadikan sumber data dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi secara menyeluruh. Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik **random sampling** atau pengambilan sampel secara acak.

Menurut Nurdin dan Hartati (2019), **random sampling** adalah metode pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Dengan kata lain, seluruh anggota populasi memiliki kesempatan setara untuk menjadi bagian dari sampel, tanpa adanya perlakuan khusus atau preferensi terhadap subjek tertentu. Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat berdasarkan populasi pengikut akun Instagram @sustainableindonesia, peneliti menggunakan rumus Slovin. Setiap penelitian umumnya menetapkan margin of error yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik data yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tingkat kesalahan 10% dan dengan hasil sebagai berikut :

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi jumlah pengikut akun instagram @sustainableindonesia

d = batas ketelitian (nilai ketelitian 10%)

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$52.800$$

$$n = 1 + \{52.800 (0,1 \times 0,1)\}$$

$$52.800$$

$$n = 1 + \{52.800 (0,01)\}$$

$$52.800$$

$$n = 1 + 528$$

$$52.800$$

$$n = \frac{52.800}{529}$$

$$n = 99,81096$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini 99,81 dibulatkan menjadi 100.

C. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep bisa digunakan sebagai gambaran peneliti berdasarkan teori dan konsep yang digunakan untuk dasar dari proses penelitian. Dalam penelitian ini, definisi operasional yang ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 2.1. Operasionalisasi Konsep

Variable	DIMENSI	Pernyataan
Kesadaran <i>Sustainable Lifestyle</i>	Pandangan umum tentang keadaan lingkungan saat ini	1. Apa saja (3) ancaman lingkungan terbesar yang paling mengancam umat manusia? (pilihan ganda) 2. Bagaimana keadaan lingkungan saat ini? 3. Siapa yang harus bertanggung jawab untuk memastikan kita memiliki lingkungan yang sehat? 4. Siapa sebagai pencemar terburuk yang berkontribusi terhadap kerusakan dan ketidakseimbangan lingkungan? 5. Mengingat pandangan Anda saat ini tentang keadaan lingkungan, bagaimana Anda melihat masa depan Anda?

	Persepsi dan Kesadaran akan gaya hidup berkelanjutan (kebiasaan berkelanjutan yang berdampak rendah)	1. Kebiasaan kecil sehari-hari akan terakumulasi seiring waktu. Seberapa besar dampak yang diberikan individu terhadap lingkungan melalui kebiasaan dan gaya hidup mereka? 2. Seberapa familiarkah Anda dengan konsep kebiasaan berkelanjutan dan gaya hidup berdampak rendah? 3. Saat tumbuh dewasa, seberapa pentingkah kebiasaan berkelanjutan dalam rumah tangga Anda? 4. Apakah Anda menganggap diri Anda sebagai seseorang yang peduli dan peduli terhadap lingkungan? 5. Apakah Anda merasa bahwa kebiasaan konsumsi sehari-hari memiliki dampak terhadap lingkungan dari waktu ke waktu? 6. Apakah Anda merasa bahwa kebiasaan konsumsi sehari-hari memiliki dampak terhadap lingkungan dari waktu ke waktu?
	Praktik/kebiasaaan yang secara umum dianggap lebih berkelanjutan dan bertujuan untuk menurunkan dampak individu terhadap lingkungan.	1. Bawa barang yang dapat digunakan kembali (botol air, cangkir kopi, tas, dll) 2. Hindari penggunaan kantong plastic dan kemasan plastic 3. Perhatikan untuk mengurangi konsumsi produk hewani (daging & susu) 4. Berbelanja di toko/pasar lokal 5. Pilih merek dan produk lokal daripada yang impor 6. Secara sadar kurangi frekuensi perjalanan dengan pesawat 7. Sepeda/menggunakan transportasi umum/berbagai mobil dan/atau berjalan kaki sebagai moda transportasi utama 8. Belanja di toko barang bekas/merek berkelanjutan

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode kuesioner. Menurut

Nurkancana (1993:45), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 22 pertanyaan dan pernyataan (di luar tentang profil responden), yang bersifat tertutup (sudah ada pilihan jawabannya). Kuesioner disusun menjadi tiga bagian: Bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan untuk menggambarkan profil responden. Bagian kedua kuesioner berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tentang pandangan umum responden terhadap keadaan lingkungan saat ini. Bagian ketiga kuesioner, Persepsi dan Kesadaran akan gaya hidup berkelanjutan (kebiasaan berdampak rendah yang berkelanjutan). Pada bagian ini, digunakan skala Likert terdiri dari lima tingkat pilihan jawaban untuk respons yang sesuai dengan pandangan pribadi responden. Bagian keempat, tentang praktik yang biasa dilakukan oleh responden yang dianggap yang secara umum dianggap lebih berkelanjutan dan bertujuan untuk menurunkan dampak individu terhadap lingkungan.

Pada penelitian ini, kuesioner dibuat dengan bantuan aplikasi *google form*, lalu dibagikan kepada responden melalui *direct message* Instagram kepada *followers* @sustainableindonesia.

Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga memperoleh data melalui metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti buku, arsip, dokumen, catatan tertulis, angka, gambar, serta laporan atau keterangan lain yang dapat mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, pemberitaan di media massa, serta informasi dari media sosial dan platform digital lainnya. digital.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh pengumpul data. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sementara itu, data sekunder menurut Sugiyono (2018:456) merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui pihak lain atau dari dokumen yang telah ada. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian mengenai gaya hidup berkelanjutan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Proses dalam analisis deskriptif ini adalah mengamati tabel frekuensi yang terdiri dari kolom-kolom berisi banyaknya data dan persentase untuk setiap kategori. Analisis statistika deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan memberikan penjelasan mengenai data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk merangkum dan mengorganisasi data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah. Selain itu, analisis ini dapat digunakan untuk menentukan nilai rata-rata, modus, nilai tengah, nilai terbesar, nilai terkecil suatu data dengan penyajian data yang beragam dapat dalam bentuk tabel, diagram lingkaran, grafik ataupun histogram.

Selain itu metode analisis deskriptif dalam penelitian ini juga dijelaskan menggunakan skala likert, di mana peneliti memberikan lima opsi jawaban dalam menjawab kuesioner penelitian. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat ataupun pandangan seseorang terkait fenomena sosial.

Berikut ini tabel skor penilaian skala likert:

Tabel 2.2 Penilaian Skala Likert

JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Melalui penelitian ini, banyaknya sampel yang diambil adalah 100 responden. Berdasarkan pemaparan tabel diatas dapat diketahui apabila semua responden menjawab SS (Sangat Setuju) pada skor 5 maka, dapat bila dalam rumus akan menjadi $100 \times 5 = 500$. Artinya dari jumlah tersebut merupakan nilai terbesar. Namun, jika banyaknya responden memilih pilihan STS (Sangat Tidak Setuju) nilai terkecil jika dihitung dalam rumus adalah $100 \times 1 = 100$. Untuk mengetahui nilai rata-rata dari nilai terendah sampai dengan tertinggi dari satu variabel diperlukan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x^2}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata hitung sampel

$\sum x$ = Penjumlahan seluruh nilai data

N = Banyaknya data

Sumber : (Suryani , 67)

Kemudian hasil perhitungan dianalisis berdasarkan interval kelas berdasarkan tiga dimensi sikap

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai interval besar} - \text{nilai interval kecil}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{3}$$

$$\text{Interval} = 1,33$$

Tabel 2.3. Tingkat Interval

Interval Kelas	Keterangan
3,61- 5	Tinggi
2,31-3,60	Sedang
1-2,30	Rendah

Berdasarkan pada hasil penghitungan interval di atas diketahui bahwa terdapat acuan yang bisa digunakan sebagai analisis deskriptif. Sehingga, peneliti dapat mengetahui nilai angka tinggi maupun rendah yang diperoleh pada penelitian ini. Dari tabel di atas dijelaskan apabila rata-rata dari skor yang diperoleh berada pada interval 1,00 hingga 2,30 maka berada pada tingkat kesadaran *sustainable lifestyle* yang rendah. Apabila skor rata-rata berada pada 2,31 hingga 3,60 maka menunjukkan tingkat kesadaran *sustainable lifestyle* yang sedang, dan untuk skor rata-rata pada angka 3,61 hingga 5,00 menunjukkan tingkat kesadaran *sustainable lifestyle* yang tinggi.

4. Uji Validitas

Validitas merujuk pada kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur dengan tepat objek yang ingin diukur (Darma, 2021, h.7). Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur tersebut bekerja dengan akurat dan apakah telah dirancang dengan benar untuk mengukur hal yang seharusnya diukur. Uji ini penting untuk menentukan apakah sebuah kuesioner dapat diterima atau tidak. Dalam uji validitas, perbandingan antara nilai *r* hitung (Pearson Correlation) dan *r* tabel digunakan

sebagai tolok ukur untuk menilai keabsahan pertanyaan dalam penelitian. Nilai r hitung dihitung berdasarkan hasil pada kolom Pearson correlation, sementara r tabel ditentukan menggunakan rumus $N-2$ pada kolom df , dengan N mewakili jumlah responden yang diperlukan (Darma, 2021, h.8). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner tersebut dianggap valid.

Tabel 2.4. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Validitas
P1	0,699	0.374	Valid
P2	0,640	0.374	Valid
P3	0,512	0.374	Valid
P4	0,770	0.374	Valid
P5	0,580	0.374	Valid
P6	0,546	0.374	Valid
P7	0,640	0.374	Valid
P8	0,408	0.374	Valid
P9	0,777	0.374	Valid
P10	0,777	0.374	Valid
P11	0,458	0.374	Valid
P12	0,763	0.374	Valid
P13	0,511	0.374	Valid
Total P	1	0.374	Valid

Nilai r tabel dalam uji reliabilitas ditentukan menggunakan rumus $N-2$, di mana N adalah jumlah responden. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 30 orang, sehingga perhitungannya menjadi $30 - 2 = 28$. Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,374. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah disajikan pada tabel sebelumnya, semua nilai yang diperoleh lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan pada keempat dimensi yang diuji dinyatakan **valid**.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara konsisten melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun (Darma, 2021, hlm. 17). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat dapat dipercaya dan memiliki tingkat kestabilan yang memadai.

Proses uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, yang dibandingkan dengan batas nilai signifikansi tertentu, seperti 0,5, 0,6, atau 0,7, tergantung pada kebutuhan dan standar penelitian yang digunakan. Apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi batas signifikansi yang ditetapkan, maka instrumen dinyatakan reliabel; sebaliknya, jika lebih rendah, instrumen dianggap tidak reliabel (Darma, 2021, hlm. 17).

Penulis melakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS, dan berikut adalah hasilnya:

Tabel 2.5. Hasil Uji Reliabilitas

Instrument	Alpha Hitung	Alpha Minimal	Keterangan
Sustainable Lifestyle	0,859	0,60	RELIABEL

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terlihat pada tabel di atas, jika nilai alpha hitung lebih besar dari alpha minimal 0,60, maka instrumen dalam kuesioner penelitian ini dapat dianggap reliabel dan dapat dipercaya. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk dianalisis dalam konteks Tingkat Kesadaran *Sustainable Lifestyle*.

E. Deskripsi Objek Penelitian

Gerakan cinta lingkungan sudah mulai banya tersebar di Indonesia. Berbagai macam *campaign* dilakukan akibat meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar (Rahmadina & Sutarso, 2024). Segala bentuk *campaign* mulai dari menanam pohon, mengolah sampah daur ulang, membersihkan saluran air, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah gerakan dalam gaya hidup berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*). Penggerak gerakan tersebut yang cukup dikenal adalah Sustainable Indonesia dengan akun Instagram *@sustainableindonesia*. Akun tersebut memiliki 52.800 pengikut.

Akun Instagram *@sustainableindonesia* menghadirkan konten-konten yang menggambarkan gerakan hidup berkelanjutan dengan menampilkan banyak *tips* terkait dengan pemanfaatan bahan atau barang yang sudah tidak terpakai. Contohnya adalah, minyak bekas yang dioleh menjadi sabun, pengelolaan baju bekas, pengelolaan sampah

rumah tangga menjadi kompos, dan lain sebagainya. *@Sustainableindonesia* juga menyediakan workshop baik secara *online* maupun *offline*.



Gambar 2.1. Logo Sustainable Indonesia

Sumber : Facebook Sustainable Indonesia



Gambar 2.2. Screenshot Profile Instagram Sustainable Indonesia

Sumber : Instagram Sustainable Indonesia